

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha memiliki peran penting dalam pembangunan, baik yang dibuat oleh pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara) ataupun yang dibuat oleh pihak swasta. Sukses atau tidaknya suatu perusahaan hanya bisa dicapai dengan manajemen yang baik dan terstruktur. Dimana manajemen sanggup mengusahakan kontinuitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dan harga pasar sahamnya.

Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan manajemen yang efektif dan kemampuan untuk menciptakan rangkian kerjasama yang sistematis antara setiap bagian dari perusahaan. Modal kerja (*working capital*) adalah salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi bagian lain dari usaha. Modal kerja dapat diperoleh baik secara internal (laba ditahan dan ekuitas), ataupun secara eksternal (pinjaman). Modal kerja didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Martono dan Harjito, 2015). Pengelolaan modal kerja dapat mencakup pengelolaan kas, bank, piutang dan persediaan. Jika modal kerja dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemui banyak kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Disisi lain, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat dapat memicu gangguan dalam kegiatan operasi perusahaan, hal ini dijadikan sebagai alasan utama mengapa perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan hidupnya sendiri.

Manajemen modal kerja diartikan secara luas sebagai semua unsur yang mencakupi pengelolaan baik aktiva lancar maupun hutang lancar (Weston dan Brigham, 2013). Modal kerja terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: kas, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen ini yang dapat menjamin kelangsungan dan likuiditas perusahaan. Dari semua komponen modal kerja, yang dihitung adalah perputarannya. Jika semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka dapat dikatakan bahwa modal kerja tersebut efisien. Tapi sebaliknya jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja di perusahaan tersebut kurang efisien. Pengelolaan Modal kerja dapat dikatakan efisien jika perusahaan bisa menyeimbangkan sumber dan penggunaannya. Perusahaan dapat mengukur efisiensi modal kerja menggunakan, periode penagihan piutang, periode konversi persediaan, dan periode pembayaran utang. Analisis modal kerja sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. karena hubungannya sangat erat dengan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan dan hal ini menunjukkan *margin of safety* bagi para kreditur jangka pendek (Sudana, 2011)

Laba usaha atau lebih umum di sebut laba bersih adalah sebuah perhitungan laba perusahaan yang bersumber dari kegiatan operasional

yang sedang berjalan. jadi, jika laba usaha yang didapatkan tinggi, maka perusahaan dapat bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan. Kemampuan perusahaan agar bisa menghasilkan laba selama periode waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas rasio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014). Profitabilitas penting bagi sebuah perusahaan, karena selain bisa menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan di masa mendatang dan dipakai sebagai alat pengendali untuk manajemen bisa menganalisis variabel yang menyebabkan kenaikan atau penurunan selama periode waktu tertentu (Husnan, 2012).

Menghasilkan laba perusahaan dinyatakan dalam kesuksesan dan kemampuan perusahaan untuk memakai modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal penting bagi aktiva yang harus dikelola perusahaan secara efektif dan efisien (Munawir, 2010).

Menurut Kasmir (2015) alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas, yaitu NPM, ROA, ROE, EPS, dan rasio pertumbuhan. Dalam penelitian ini alat ukur yang dipakai adalah *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini berkaitan dengan analisis perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran kas (*Cash Turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Analisis ini merupakan rasio yang akan dipakai untuk mengukur efisiensi modal kerja dalam suatu perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk melakukan aktivitasnya. Aktivitas penyedia modal tersebut dinamis jadi harus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan (Nurjannah, 2018). Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengarah pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrian Andre et.all (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROA), penelitian tersebut dibenarkan oleh Erik Pebrin Naibaho (2014) bahwa komponen modal kerja tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian berbeda juga didapatkan Nurri lestari (2017) bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih saling berlawanan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?
5. Variabel independent manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap ROA
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap ROA
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap ROA

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA
5. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai media untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya dalam mengetahui bagaimana analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap ROA.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian berikutnya untuk merumuskan masalah baru. penelitian ini juga ditujukan agar bisa memberi kontribusi dalam peningkatan teori mengenai tingkat Profitabilitas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dijadikan bahan acuan untuk mahasiswa atau pihak lain yang tertarik untuk mengerjakan studi mengenai analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan pihak manajemen perusahaan atau investor, dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan didalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.